

PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN PASAR MODERN KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN

Annisa Rahmawati¹, Reno Affrian², Arif Budiman³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: n60160451@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas permasalahan terkait rendahnya kesadaran pedagang terhadap kebersihan lingkungan, keterbatasan fasilitas seperti mobil pengangkut sampah dan tempat sampah di pasar modern, serta minimnya edukasi pengelolaan sampah bagi pedagang dan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengelolaan sampah di Pasar Modern, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik snowball sampling, melibatkan 12 informan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data diuji dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan referensi tambahan, dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Modern secara umum cukup baik. Target kerja harian seperti pengangkutan sampah, penyapuan, dan pengelolaan area pasar telah berjalan sesuai rencana. Upaya meningkatkan sarana dan prasarana melalui penambahan tenaga kebersihan juga sudah direncanakan dengan baik untuk tahun ini. Pembagian tugas dilakukan secara terorganisir dengan pembagian shift, namun struktur organisasi pengelola sampah masih belum ideal karena belum memiliki struktur khusus dan hanya tergabung dalam UPTD pengelola pasar. Namun, ada kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Masih banyak pedagang dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan, serta keterbatasan kemampuan petugas untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir dalam satu hari penuh. Meski begitu, upaya edukasi kepada petugas, pedagang, dan pengunjung tentang pentingnya pengelolaan sampah sudah dilakukan secara rutin, dan pengawasan juga dijalankan setiap hari. Sikap dan perilaku pedagang terhadap kebersihan lingkungan masih menjadi masalah utama karena banyak yang mengandalkan petugas kebersihan tanpa berpartisipasi menjaga kebersihan. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya fasilitas seperti mobil pengangkut sampah dan bak sampah, serta minimnya edukasi. Faktor pendukungnya meliputi pengawasan yang rutin dan kemampuan petugas kebersihan yang baik.

Penelitian ini merekomendasikan agar Kepala UPT Pasar Kabupaten Balangan lebih sering melakukan sosialisasi rutin kepada pedagang, misalnya sebulan sekali, terkait pengelolaan sampah. Selain itu, perlu perhatian lebih terhadap penyediaan fasilitas seperti tempat sampah, serta pemberian sanksi kepada pedagang dan masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Bagi petugas kebersihan, disarankan untuk meningkatkan kinerja dengan insentif berupa bonus dan monitoring rutin. Pedagang juga diharapkan lebih proaktif mencari informasi tentang peraturan pasar agar tercipta kenyamanan bersama.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sampah, Pasar

ABSTRACT

This study discusses issues related to the low awareness of traders on Environmental Hygiene, limited facilities such as garbage trucks and trash cans in the modern market, as well as the lack of waste management education for traders and visitors. This study aims to understand Waste Management in modern market, Paringin District, Balangan Regency, as well as the factors that influence it.

The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interview, and documentation with snowball sampling technique, involving 12 informants. Data analysis is done through data reduction, data presentation, and conclusion. The credibility of the data was tested by extending observations, increasing persistence, triangulation, using additional references, and member checks.

The results showed that waste management in the Modern market is generally quite good. Daily work targets such as garbage transportation, sweeping, and market area management have gone according to plan. Efforts to improve facilities and infrastructure through the addition of cleaning personnel have also been well planned for this year. The division of tasks is carried out in an organized manner with the division of shifts,

but the organizational structure of waste management is still not ideal because it does not have a special structure and is only incorporated in the uptd of market managers. However, there are obstacles in the implementation of waste management. There are still many traders and visitors who throw garbage carelessly, as well as the limited ability of officials to transport waste to landfills in a full day. Even so, educational efforts to officers, traders, and visitors about the importance of waste management have been carried out regularly, and supervision is also carried out every day. The attitude and behavior of traders towards environmental cleanliness is still a major problem because many rely on janitors without participating in maintaining cleanliness. Other inhibiting factors are the lack of facilities such as garbage cars and garbage bins, as well as the lack of Education. Supporting factors include regular supervision and the ability of a good janitor.

This study recommends that the head of UPT Pasar Balangan Regency more often conduct routine socialization to traders, for example once a month, related to waste management. In addition, more attention needs to be paid to the provision of facilities such as trash cans, as well as sanctions for traders and people who litter. For janitors, it is recommended to improve performance with incentives in the form of bonuses and regular monitoring. Traders are also expected to be more proactive in seeking information about market regulations in order to create mutual comfort.

Keywords: Management, Waste, Market

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah sering sekali mengacu pada material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia setelah berakhirnya suatu kegiatan atau proses domestik. Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat. Dengan demikian maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar yang dikenal dalam institusi perekonomian adalah adanya orang yang menawarkan sejumlah barang atau jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.

Dalam UU nomor 18 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya agar penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif. Perencanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar dalam pengelolaan sampah baik skala individual maupun skala kawasan untuk itu perlu disusun suatu pedoman perencanaan sebagaimana telah diterapkan dalam peraturan daerah Kabupaten Balangan Nomor 2 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah diharapkan membawa perubahan yang mendasar dalam pengelolaan sampah di tanah air.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya.

Pasar sebagai suatu tempat perdagangan merupakan sumber timbulan sampah dan limbah cair dari kawasan komersial. Sebagai suatu pusat perdagangan, pasar selalu berada di lokasi yang strategis, bahkan banyak dijumpai letak pasar ada di pusat kota. Pasar mempunyai potensi yang cukup besar untuk menimbulkan sampah dan limbah cair. Maka awal yang paling penting diketahui adalah pemahaman terhadap kuantitas, wujud, karakteristik dan potensi dari sampah dan limbah cair yang akan dikelola. Salah satu penyebab meningkatnya volume sampah yang dihasilkan diakibatkan oleh aktifitas yang ada di pasar. Sementara itu, rendahnya pengetahuan, kesadaran dalam pengelolaan

sampah menjadi suatu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan lingkungan bersih dan sehat. Kegiatan pengelolaan sampah selama ini belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat salah satu indikatornya adalah masyarakat bersifat pasif dalam pengelolaan sampah terutama di pasar. Segala bentuk aktivitas dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah sepenuhnya diserahkan kepada petugas sampah. Dengan sampah tidak pada tempatnya. Sarana dan prasarana masih banyak yang kurang dalam menunjang pengelolaan sampah/kebersihan pasar modern, seperti wadah sampah, mobil pengangkut sampah sehingga belum bisa menjangkau ke arah yang lebih luas.

Pengelolaan sampah di Pasar Modern Paringin didukung dengan dikeluarkannya PERDA Kabupaten Balangan No. 2 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan. Khususnya di Pasar Modern Paringin kepala pasar merencanakan agar Pasar Modern Paringin terlihat bersih, dengan cara memberikan pembinaan kepada pengelola sampah yang ada di wilayah pasar, serta melakukan sistem kerjasama antar pedagang dalam memenuhi kewajibannya yakni masih ada beberapa para pedagang yang membuang

Berdasarkan observasi awal peneliti dimana permasalahan yang ada pada Pengelolaan Sampah di Pasar Modern Paringin adalah:

1. Kurangnya tingkat kesadaran pedagang (masyarakat) dalam hal kebersihan lingkungan menjadi suatu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan lingkungan bersih dan sehat. (*Observasi Peneliti*)
2. Kurangnya fasilitas/sarana dan prasarana seperti mobil pengangkut sampah, bak sampah yang ada di pasar modern menjadi satu permasalahan bagi petugas kebersihan dalam mengumpulkan sampah, bak sampah yang tersedia di pasar ada 2 bak sampah di luar dan bak sampah di dalam pasar tidak ada. Keterbatasan mobil pengangkut sampah juga menjadi salah satu keterlambatan dalam pengangkutan sampah. (*Observasi Peneliti*)
3. Kurangnya edukasi pengelolaan sampah terhadap pedagang dan pengunjung menjadi salah satu permasalahan dalam pengelolaan sampah di Pasar Modern, hal tersebut menyebabkan masih adanya sampah yang berserakan di sekitaran pasar. (*Observasi Peneliti*)

Pengelolaan sampah memerlukan manajemen yang terorganisasi agar prosesnya lebih sistematis, mulai dari sumber sampah hingga pembuangan ke Tempat Penampungan Akhir (TPA). Manajemen adalah metode yang digunakan untuk mengatur, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Samuel Batlajery (2016:2) manajemen ada dalam setiap organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dan menjelaskan beberapa fungsi manajemen dalam mengemban tugas ini yaitu adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.

Manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai upaya anggota organisasi serta sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan tidak hanya sekadar melaksanakan suatu aktivitas, melainkan serangkaian tindakan yang meliputi fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien.

Menurut Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i (2016:14), istilah manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur. Dalam proses pengaturan ini, muncul berbagai persoalan seperti apa yang harus diatur, siapa yang mengatur, mengapa perlu diatur, dan tujuan dari pengaturan tersebut. Manajemen juga mencakup analisis, penentuan tujuan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien.

Lijan Sinambela (2016:7-8) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah proses pengelolaan dan optimalisasi potensi individu. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai aspek, seperti perekrutan, pengembangan, pemberian kompensasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Athoililah (2017:1) menyebutkan bahwa manajemen berasal dari kata "to manage," yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dalam pengertiannya, manajemen melibatkan

berbagai kegiatan pengelolaan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, dengan tujuan mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai target.

George R. Terry (2021:3) mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan tujuan menentukan dan mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal.

George R. Terry (2021:7-8) menjelaskan bahwa manajemen mencakup empat fungsi utama:

1. Perencanaan (Planning):

Menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, termasuk persiapan sumber daya dan rencana pelaksanaan kegiatan.

2. Pengorganisasian (Organizing):

Mengatur tugas, sumber daya, dan kegiatan agar berjalan sesuai rencana. Hal ini mencakup pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

3. Pelaksanaan (Actuating):

Menggerakkan seluruh anggota organisasi agar bekerja sesuai rencana, termasuk pelatihan, pengarahan, dan pengembangan sumber daya manusia.

4. Pengawasan (Controlling):

Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan sesuai dengan rencana. Fungsi ini juga membantu mendeteksi dan memperbaiki penyimpangan yang mungkin terjadi.

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (dikutip oleh Sukarna, 2011:10) mengidentifikasi empat fungsi dasar manajemen, yang dikenal sebagai POAC: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan). Berikut penjelasannya:

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan, menurut George R. Terry, adalah proses memilih dan menghubungkan fakta serta membuat asumsi untuk masa depan. Perencanaan juga melibatkan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses perencanaan ini meliputi empat langkah:

- Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- Mengidentifikasi situasi saat ini.
- Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan.
- Menyusun rencana atau langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan penyusunan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. George R. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian melibatkan penentuan tugas-tugas untuk masing-masing unit, pengalokasian tenaga kerja, penyediaan sumber daya fisik yang sesuai, serta pemberian wewenang kepada setiap individu untuk menjalankan tugasnya.

Terry juga menyebutkan prinsip-prinsip pengorganisasian, yaitu:

- Menetapkan tujuan organisasi.
- Membagi tugas atau pekerjaan (departementasi).
- Menempatkan tenaga kerja yang sesuai.
- Mengatur wewenang dan tanggung jawab.
- Memberikan pelimpahan wewenang.

3. Actuating (Pelaksanaan atau Penggerakan)

Pelaksanaan, menurut George R. Terry, adalah proses mendorong dan memotivasi anggota organisasi agar berusaha keras mencapai tujuan dengan sukarela dan selaras dengan rencana yang telah dibuat. Proses ini memerlukan panduan berupa rencana, anggaran, standar, metode kerja, dan program. Faktor-faktor penting dalam pelaksanaan meliputi:

- Kepemimpinan (leadership).
- Sikap dan semangat kerja (attitude and morale).

- c. Komunikasi yang efektif (communication).
- d. Pemberian insentif (incentive).
- e. Supervisi (supervision).
- f. Disiplin kerja (discipline).

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses memastikan bahwa pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan rencana, teratur, tertib, dan terarah. George R. Terry menyatakan bahwa fungsi pengawasan mencakup penentuan standar kerja, pemantauan pelaksanaan, perbandingan antara hasil dengan standar, serta melakukan tindakan perbaikan bila diperlukan. Proses pengawasan meliputi:

- a. Menentukan standar kerja sebagai acuan pengawasan.
- b. Mengukur kinerja pelaksanaan.
- c. Membandingkan hasil kerja dengan standar dan mengidentifikasi perbedaan jika ada.
- d. Melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi.

Keempat fungsi ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam manajemen untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

George R. Terry (2019:15) mengemukakan bahwa pengelolaan terdiri dari empat fungsi utama yang sering disebut dengan POAC, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses memilih langkah-langkah yang tepat dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang ada, menghubungkannya, serta memperkirakan kebutuhan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan di masa depan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan upaya mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang perlu dilakukan, membagi tugas di antara anggota tim, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab guna menciptakan keselarasan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Pengarahan (Actuating)

Pengarahan berarti menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja dengan kesadaran penuh sesuai dengan rencana yang telah disusun dan pola organisasi yang telah dibuat, demi tercapainya tujuan bersama.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah proses mengukur hasil kerja, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan agar semua aktivitas tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut teori George R. Terry yang dijelaskan dalam buku Dasar-Dasar Manajemen karya Abd. Rohman, M.AP (2017:20), manajemen memiliki empat fungsi utama sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah fungsi dasar dalam manajemen. Fungsi ini mengharuskan manajemen untuk menetapkan tujuan yang jelas dan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Tanpa arah yang jelas dan pembagian tugas yang tepat, suatu kegiatan tidak bisa dianggap sebagai manajemen yang utuh.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian akan berjalan efektif jika sumber daya, baik manusia maupun alam, memiliki kompetensi yang sesuai. Jika sumber daya tidak memadai, organisasi disarankan untuk meninjau kembali rencana awalnya, menyesuaikan tujuan dan langkah-langkah dengan kemampuan sumber daya yang tersedia.

3. Pergerakan (Actuating)

Pergerakan merupakan fungsi ketiga manajemen, di mana semua aktivitas yang direncanakan sebelumnya mulai dijalankan. Fungsi ini berfokus pada pelaksanaan langkah-langkah untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan bertujuan memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Fungsi ini sama pentingnya dengan perencanaan, karena hasil

evaluasi dari pengawasan sering menjadi dasar untuk menyusun rencana baru, terutama dalam organisasi yang sudah berjalan lama.

Sampah, menurut Sangkapura dalam Ruth dan Dewi (2020:6), adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang berupa zat padat atau semi-padat. Sampah ini dapat berupa organik (mudah terurai) atau anorganik (sulit terurai), yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Dengan penerapan manajemen yang baik, pengelolaan sampah di Pasar Modern Paringin diharapkan dapat lebih terorganisir dan efektif.

Menurut Ramadhani (2015), sumber sampah dapat dikategorikan berdasarkan lokasi tempat sampah tersebut dihasilkan, antara lain:

1. Sampah dari Permukiman (Domestic Waste)

Sampah ini berasal dari kegiatan rumah tangga, berupa limbah padat seperti sisa makanan (sudah dimasak maupun belum), bekas pembungkus seperti kertas, plastik, daun, dan lain-lain.

2. Sampah dari Tempat Umum

Sampah yang dihasilkan di area publik seperti pasar, terminal, stasiun, dan sejenisnya. Jenis sampah ini umumnya berupa kertas, plastik, botol, dan bahan sejenis.

3. Sampah dari Perkantoran

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan di perkantoran, baik di bidang pendidikan, perdagangan, pemerintahan, maupun perusahaan. Jenis sampah ini meliputi kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya.

4. Sampah dari Jalan Raya

Sampah yang berasal dari kegiatan pembersihan jalan, biasanya terdiri dari kertas, kardus, debu, batu, pasir, daun, plastik, dan material lainnya.

5. Setiap sumber sampah memiliki karakteristik berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang sesuai untuk pengelolaannya.

George R. Terry (dalam Syamsir Torang, 2013:112) menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses khas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya secara optimal.

Menurut Taufiqurrahman (2016:33-35), terdapat beberapa dasar perencanaan kegiatan pengelolaan sampah, antara lain:

1. Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah adalah aktivitas menyimpan sampah sementara oleh masyarakat atau pemilik rumah sebelum dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat pembuangan akhir (TPA). Wadah yang digunakan meliputi kantong plastik, keranjang, tong sampah, bak sampah, atau kontainer.

2. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah dilakukan dari sumber sampah menuju TPS sebelum akhirnya diangkut ke TPA. Dalam proses ini, diperlukan alat bantu seperti kantong plastik.

3. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah melibatkan pemindahan sampah dari titik pengumpulan atau TPS ke TPA. Untuk kelancaran kegiatan ini, diperlukan alat transportasi seperti truk pengangkut.

Menurut Suryani dkk (1986), ilmu lingkungan mempelajari fakta-fakta tentang lingkungan hidup dan pengelolaannya untuk mendukung keberlanjutan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

a. Ilmu lingkungan sebagai ekologi terapan mempelajari posisi dan peran manusia di antara makhluk hidup lain serta komponen lingkungan.

b. Ilmu lingkungan juga membahas bagaimana manusia seharusnya menempatkan diri dalam ekosistemnya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 menjelaskan bahwa lingkungan hidup mencakup ruang, benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi keberlanjutan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya.

Lingkungan merupakan elemen penting bagi manusia, tidak hanya sebagai tempat aktivitas tetapi juga sebagai penentu kelangsungan kehidupan. Interaksi antara manusia dan lingkungan akan memengaruhi kondisi lingkungan itu sendiri. Perlakuan manusia terhadap lingkungan akan berdampak pada kualitas hidup mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2017:59), bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan kondisi objek penelitian sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan keadaan saat penelitian dilakukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer, menurut Sugiyono (2018:142), adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu melalui wawancara dengan informan terkait topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data ini secara langsung dari tempat penelitian.

Sedangkan data sekunder, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018:142-143), adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, seperti dokumen atau informasi dari pihak lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, atau kombinasi dari keempat teknik tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti merasa bahwa sampel yang dipilih memiliki pengetahuan yang paling relevan terkait masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

a. Penyusunan Target

Penyusunan target merupakan langkah awal yang dilakukan secara hati-hati sebelum menjalankan suatu kegiatan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini melibatkan perumusan tujuan utama yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan atau organisasi, serta rencana kegiatan untuk mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penyusunan target kerja di Pasar Modern sudah terlaksana dengan baik. Target ini mencakup kegiatan rutin seperti pembersihan sampah, penyapuan, dan pengelolaan area pasar, yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah, misalnya perbedaan jenis sampah di dalam dan di luar pasar. Pendekatan ini sejalan dengan teori George R. Terry (2021:7-8) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

b. Perencanaan Kerja

Perencanaan kerja adalah penyusunan langkah strategis untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Proses ini mencakup penetapan tujuan, analisis kebutuhan, prioritas, dan penyusunan jadwal kerja agar kegiatan berjalan sistematis. Berdasarkan observasi, perencanaan kerja di Pasar Modern sudah cukup baik, terutama dalam meningkatkan sarana dan prasarana, seperti penambahan tenaga kebersihan. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry (2021:7-8) yang menekankan pentingnya perencanaan untuk menentukan tujuan dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan.

2. Pengorganisasian

a. Pembagian Tugas

Pembagian tugas adalah proses alokasi pekerjaan berdasarkan kemampuan, pengalaman, atau waktu yang dimiliki oleh anggota tim. Tujuannya adalah memastikan setiap individu memahami tanggung jawabnya sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal. Berdasarkan wawancara, pembagian tugas di Pasar Modern sudah berjalan dengan baik, dilakukan melalui sistem shift, di mana setiap petugas memiliki area kerja yang berbeda. Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry (2021:7-8) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses menetapkan tugas, mengelompokkan kegiatan, dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan hubungan antarbagian dalam suatu organisasi, baik dalam hal tugas maupun posisi. Struktur yang baik memungkinkan setiap bagian menjalankan perannya secara optimal. Namun, dari hasil observasi, struktur organisasi di Pasar Modern belum optimal, karena hanya menjadi bagian dari struktur UPTD pengelola pasar yang berada di bawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan struktur sesuai teori George R. Terry (2021:7-8) yang menyebutkan bahwa pengorganisasian melibatkan pembagian tanggung jawab dan koordinasi untuk mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan dalam Pengelolaan Sampah

Pelaksanaan adalah langkah untuk memastikan semua anggota organisasi bekerja sama mencapai tujuan yang telah direncanakan. Namun, pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Modern masih kurang baik, terlihat dari masih banyaknya sampah yang dibuang sembarangan. Hal ini tidak sesuai dengan teori George R. Terry (2021:7-8) yang menyatakan bahwa pelaksanaan melibatkan penggerakan sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai tujuan.

b. Pengoptimalan Kegiatan

Pengoptimalan adalah proses sistematis untuk menemukan cara terbaik menyelesaikan suatu masalah dengan memaksimalkan efisiensi. Berdasarkan observasi, kegiatan pengelolaan sampah di Pasar Modern sudah cukup optimal, misalnya melalui edukasi kepada petugas, pedagang, dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan, yang disampaikan melalui spanduk. Langkah ini sesuai dengan teori George R. Terry (2021:7-8) yang menekankan pentingnya pelatihan dan pengarahan dalam pelaksanaan.

4. Pengawasan

a. Pengawasan terhadap Petugas Kebersihan

Pengawasan dilakukan untuk memastikan hasil kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pengawasan terhadap petugas kebersihan di Pasar Modern sudah berjalan baik, dilakukan secara rutin pada berbagai waktu. Namun, hal ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori George R. Terry (2021:7-8) yang mengutamakan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan seluruh aktivitas sesuai dengan rencana dan aturan yang berlaku.

b. Sikap dan Perilaku Pedagang terhadap Kebersihan

Sikap pedagang terhadap kebersihan pasar memengaruhi keberhasilan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak pedagang yang tidak peduli terhadap kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan atau sepenuhnya mengandalkan petugas kebersihan. Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry (2021:7-8) yang menekankan pentingnya pengawasan dan evaluasi untuk mendorong tanggung jawab semua pihak dalam menjaga kebersihan sesuai standar yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian bab sebelumnya bahwa peneliti berfokus pada Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Modern Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, maka dapat disimpulkan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Modern Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari: Penyusunan target dalam kerja sudah baik karena memang ada, meliputi kegiatan harian seperti pembuangan sampah, penyapuan, dan pengelolaan area pasar. Kegiatan spesifik disesuaikan dengan karakteristik wilayah, seperti sampah di dalam pasar (misalnya dari lapak pedagang ayam atau ikan) berbeda dengan sampah di luar pasar atau taman. Indikator selanjutnya perencanaan kerja, untuk meningkatkan sarana dan prasarana sudah baik dan untuk tahun ini dalam meningkatkan kualitas pasar melalui penambahan tenaga kebersihan. Indikator selanjutnya pembagian tugas, pembagian tugas sudah baik karena dibagi menjadi beberapa shift dan setiap orang berbeda-beda tempat untuk dibersihkan. Indikator selanjutnya struktur organisasi, struktur organisasi belum baik karena tidak ada struktur tersendiri tapi masuk alam struktur organisasi uptd pengelola pasar dan semuanya di koordinir oleh kepala dinas perindustrian dan perdagangan. Indikator selanjutnya

pelaksanaan dalam pengelolaan sampah, masih kurang baik karena ada kendala dalam pengelolaan sampah di lingkungan pasar masih banyak pedagang maupun konsumen yang membuang sampah sembarangan kemudian pengangkutan sampah yang tidak bisa full 1 hari di angkut ke tempat pembuangan akhir. Indikator selanjutnya mengoptimalkan kegiatan, sudah baik karena memberikan edukasi kepada petugas, pedagang, dan pengunjung tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui spanduk. Indikator selanjutnya pengawasan sudah baik karena rutin dilakukan setiap hari, meliputi pagi, siang, sore, dan malam. Indikator selanjutnya sikap dan perilaku pedagang terhadap kebersihan lingkungan, masih belum baik karena membuang sampah sembarangan atau hanya bergantung pada petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Modern Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan ada 2 faktor, yaitu faktor penghambat diantaranya kurangnya kesadaran pedagang dalam hal kebersihan lingkungan, kurangnya fasilitas/sarana dan prasarana seperti mobil pengangkut sampah dan bak sampah di pasar modern, kurangnya edukasi pengelolaan sampah terhadap pedagang dan pengunjung. Dan faktor pendukung diantaranya pengawasan dan kemampuan terhadap petugas kebersihan

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Undang-Undang Nomor 18 tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah.

Anonim, Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Lingkungan.

Affrian, R. (2023). Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.

Affrian, R. (2024). Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh). *Jurnal Niara*, 16(3), 520–524.

Affrian, R., Sukrisyanto, A., & Kusbandrijo, B. (2021). Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia. *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), 90.

Ainah, N., Yunani, A., Rahmini, N., & Rahayu, D. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Syntax Literate*, 7(9).

Amin, M. R., Munawarah, M., & Mahdalina, M. (2024). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG. *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat Dan Kearsipan*, 1(2), 183–193.

Anjasmari, N. M. M. (2022). KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Administratus*, 6(2), 152–159.

Anjasmari, N. M. M. (2023). KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2163–2171.

Anjasmari, N. M. M., & Bakhtiar, M. (2024). IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR

36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(5), 2469–2476.

Arlan, Agus Sya'bani. (2022). KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN. Al'iidara Balad, 4(2), 14–21.

Arlan, Agus Sya'bani. (2024). Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan. Administrasus, 8(2), 56–68.

Arlan, Agus Sya'bani. (2025). Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Administrasus, 9(1), 85–97.

Arlan, Agus Sya'bani, & Aida, N. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Administrasus, 7(2), 38–53.

Arpandi, A. (2024). EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(5), 2594–2601.

Arpandi, A., & Aminah, S. (2023). Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(11), 4750–4755.

Budiman, Arief, Husaini, M., & Norjannah, N. (2024). Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(3), 1230–1236.

Budiman, Arif, & Souvia, B. (2023). IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(6), 2126–2133.

Emilyana, R. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN). Al Iidara Balad, 6(2), 396–403.

Fatimah, F., & Saladin, G. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur. JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN, 13(2), 116–123.

Halisah, H., Sugianor, S., & Arpandi, A. (2024). Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jurnal Pelayanan Publik, 1(2), 462–467.

Hasbiyah, S. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU. Administrasus, 6(2), 160–168.

Hasbiyah, S. (2024). IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT

PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2585–2593.

Hasbiyah, S., & Fatmawati, A. (2023). Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4918–4922.

Husaini, M. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15827–15834.

Husaini, M., Raudah, S., & Amaliya, M. (2023). IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2134–2139.

Hutabarat, Z. S., Riady, Y., Amral, S., Sumiharti, S., Susanti, H., Saputra, T., ... Taufan, A. (2023). Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 244–257.

Jumaidi, J. (2025). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH. *Al Iidara Balad*, 6(2), 361–369.

Junaidi, J. (2025). INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR. *Al Iidara Balad*, 6(2), 370–377.

Mardiah, M., Munawarah, M., & Setiawan, I. (2024). Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), 343–350.

Munawarah, M. (2022). PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Al Iidara Balad*, 4(2), 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M., & Sugiannor, S. (2024). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar). *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(1), 11–19.

Oktavianty, P. A., Affrian, R., Kusbandrijo, B., & Rochim, A. I. (2023). Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”). *Jurnal Niara*, 15(3), 388–399.

Orbawati, O. (2025). KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Al Iidara Balad*, 6(2), 386–395.

Raudah, S., Amalia, R., & Nida, K. (2022). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN. *Al'iidara Balad*, 4(1), 49–58.

Raudah, S., & Maulana, M. A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Niara*, 16(2), 408–415.

Raudah, S., & Radawiyah, R. (2023). Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 12(1), 64–72.

Saputra, T., Zuhdi, S., Aguswan, A., Affrian, R., Eka, E., Sufi, W., & Harahap, J. R. (2023). Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), 197–211.

Setiawan, I. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara. *Jurnal Niara*, 16(1), 14–19.

Setiawan, I. (2024). Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Niara*, 16(3), 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A., & Ibnu Rochim, A. (2021). The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia. *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20210503.16>

Sugianor, S., & Husaini, M. (2024). PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG. *Al Iidara Balad*, 6(1), 189–193.

Sugianor, S., & Mawarti, M. (2024). IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 1883–1890.

Trio, S., Sulaiman, Z., Reno, A., Khairul, A., & Arya, P. R. (2023). Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province. *Вопросы Государственного и Муниципального Управления*, (5S1), 48–68.

Candra Wijaya, dan Muhammad Rifa’i, (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan

Drs. Sukarna 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju

Kartiwi, Asep. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. CV Pustaka Setia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta: Bandung.

Taufiqurrahman. (2016). Dalam Skripsi “*Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*”. Disertai Doktor, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang.

Terry, George. R. 2021. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta Tjokroadmudjoyo dalam Dwi Purnama Wati. (2014). *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*. Lampung: Universitas Lampung. Hlm 7.